Research and Development Journal Of Education
Vol. 12, No. 2, Oktober 2026, Pp: 706 – 718 p–ISSN 2406-9744
DOI: https://doi.org/10.30998 e–ISSN 2657-1056
Available online at https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE

VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN LITERASI FINANSIAL DAN KARAKTER *FRUGAL LIVING* PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Gina Meilina Syarifah[1(*)], Sapriya[2], Neiny Ratmaningsih[3]
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia[123]
ginameilinasyarifah@upi.edu[1], sapriya@upi.edu[2], neiny@upi.edu[3]

Received: 26 Juni 2026
Revised: 08 Juli 2026
Accepted: 11 Juli 2026

Abstract

Rendahnya literasi finansial dan lemahnya karakter *frugal living* siswa SMP di tengah paparan ekonomi digital membutuhkan instrumen pengukuran yang valid dan reliabel sebagai prasyarat penelitian maupun evaluasi pembelajaran IPS. Penelitian ini bertujuan menguji validitas dan reliabilitas instrumen literasi finansial dan karakter *frugal living* siswa SMP yang dikembangkan secara simultan dalam konteks pembelajaran IPS pendekatan yang masih jarang dilakukan pada jenjang ini. Instrumen disusun berdasarkan kerangka OECD/INFE dan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan OJK untuk variabel literasi finansial, serta dimensi 4 Olah dan komponen karakter Lickona untuk variabel karakter *frugal living*, kemudian ditelaah melalui expert judgment oleh dua pakar Pendidikan IPS dan dinyatakan layak secara isi. Uji coba dilakukan pada 34 siswa Kelas VII G SMP Negeri 2 Dawuan, Kabupaten Subang. Validitas dianalisis menggunakan korelasi point-biserial (literasi finansial) dan korelasi Pearson product moment (karakter *frugal living*) dengan kriteria r-hitung > r-tabel (n=34, α=0,05) = 0,344; reliabilitas dihitung menggunakan KR-20 dan Cronbach's Alpha dari butir-butir yang dinyatakan valid. Hasil menunjukkan 13 dari 15 butir literasi finansial valid (KR-20 = 0,794; reliabel) dan 13 dari 15 item karakter *frugal living* valid (Cronbach's Alpha = 0,885; sangat reliabel). Instrumen final dinyatakan layak digunakan dalam penelitian eksperimen maupun evaluasi pembelajaran IPS di jenjang SMP.

Keywords: *Frugal living*; Literasi Finansial; Pendidikan IPS; Realibilitas Instrumen; Validitas Instrumen

(*) Corresponding Author: Syarifah, ginameilinasyarifah@upi.edu

How to Cite: Syarifah, G. M., Sapriya, S., & Ratmaningsih, N. (2026). VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN LITERASI FINANSIAL DAN KARAKTER *FRUGAL LIVING* PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. *Research and Development Journal of Education*, 12(2), 706-718.

INTRODUCTION

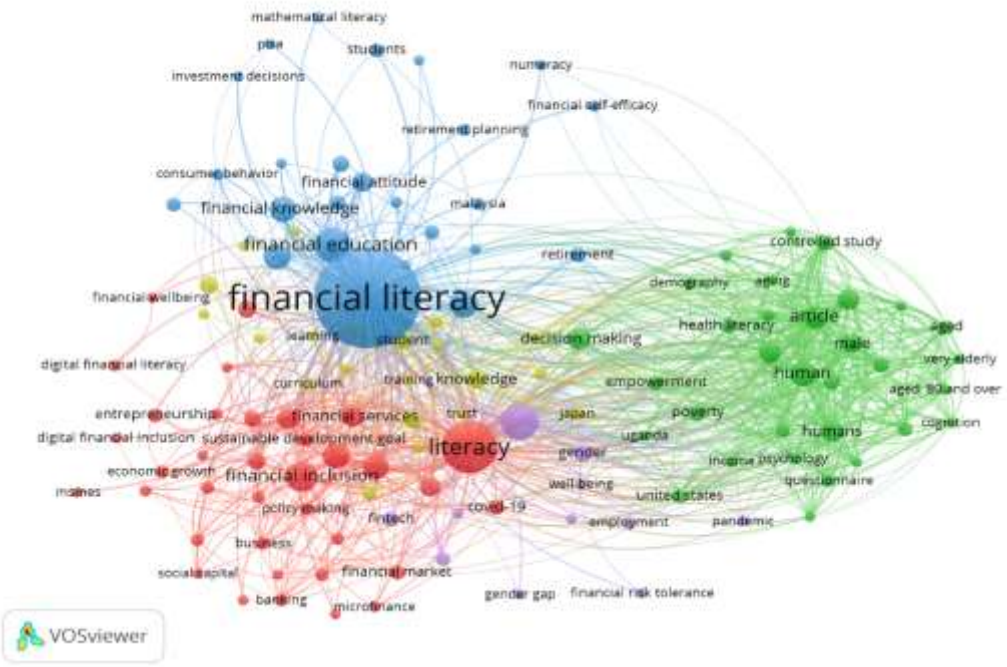
Literasi finansial merupakan salah satu kompetensi hidup yang krusial dimiliki generasi muda di tengah kompleksitas sistem keuangan digital saat ini. Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD, 2023) menegaskan bahwa literasi finansial bukan sekadar kemampuan menghitung, melainkan kapasitas memahami, menilai, dan mengambil keputusan keuangan secara rasional dalam berbagai konteks kehidupan. Sejalan dengan itu, hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia, termasuk kelompok usia remaja, masih berada pada level yang perlu terus ditingkatkan (Otoritas Jasa Keuangan [OJK], 2022). Temuan terbaru Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 turut memperkuat keprihatinan ini: rata-rata 18% siswa usia 15 tahun di negara-negara OECD belum memiliki kecakapan dasar literasi

finansial, sehingga belum mampu menerapkan pengetahuan keuangannya pada situasi kehidupan nyata (OECD, 2024). Studi pada remaja Korea Selatan oleh Sohn et al. (2012) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa literasi finansial remaja sangat dipengaruhi oleh agen sosialisasi finansial, pengalaman finansial langsung, dan sikap terhadap uang, sehingga pengukuran literasi finansial pada usia sekolah perlu mempertimbangkan konteks sosial tempat siswa belajar mengelola uang.

Persoalan ini menjadi semakin relevan ketika dikaitkan dengan karakter *frugal living*, yaitu kecenderungan individu untuk hidup hemat, bijak dalam berkonsumsi, dan menghargai sumber daya yang dimiliki (Lastovicka et al., 1999). Frugality dipandang bukan sekadar perilaku ekonomi, melainkan cerminan karakter yang berkaitan dengan kontrol diri, kedisiplinan, dan tanggung jawab terhadap pengelolaan sumber daya pribadi (Lastovicka et al., 1999). Kapasitas kontrol diri ini sejalan dengan temuan Tangney, Baumeister, dan Boone (2004) bahwa individu dengan kontrol diri tinggi cenderung menunjukkan penyesuaian yang lebih baik, termasuk dalam mengelola dorongan konsumsi jangka pendek demi tujuan jangka panjang. Pembentukan karakter *frugal living* pada anak dan remaja juga tidak lepas dari peran keluarga: Webley dan Nyhus (2006) menemukan bahwa orientasi masa depan dan kebiasaan menabung orang tua berpengaruh terhadap pola perilaku finansial anak. Pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), kedua aspek ini saling berkelindan: data PISA 2022 menunjukkan bahwa siswa dengan literasi finansial yang lebih rendah cenderung lebih sulit menahan dorongan membeli barang di luar rencana, sementara siswa dengan literasi finansial lebih tinggi terbukti lebih sering membandingkan harga sebelum membeli dan lebih konsisten menabung (OECD, 2024).

Permasalahan ini menjadi nyata di lapangan, khususnya di SMP Negeri 2 Dawuan, Kabupaten Subang. Berdasarkan observasi awal peneliti, ditemukan adanya fenomena yang dapat disebut sebagai "Paradoks Kesejahteraan": di satu sisi siswa memperoleh dukungan finansial melalui kebijakan Makan Bergizi Gratis (MBG), namun di sisi lain margin uang saku yang tersisa justru cenderung dialokasikan untuk konsumsi impulsif seperti hiburan digital dan tren viral. Fenomena ini memperkuat urgensi tersedianya instrumen pengukuran yang valid dan reliabel untuk memotret kondisi literasi finansial dan karakter *frugal living* siswa secara objektif, sebagai prasyarat sebelum instrumen tersebut digunakan dalam penelitian eksperimen maupun evaluasi pembelajaran yang lebih luas.

Untuk memetakan posisi penelitian ini di tengah perkembangan kajian literasi finansial secara global, dilakukan analisis bibliometrik terhadap publikasi ilmiah yang relevan menggunakan basis data Scopus pada rentang tahun 2022–2024 dengan kata kunci "financial literacy" dan "financial education", menghasilkan lebih dari 200 dokumen yang kemudian dipetakan menggunakan perangkat lunak VOSviewer. Hasil pemetaan network visualization pada Gambar 1 menunjukkan lima klaster tematik utama: (1) klaster literasi finansial dalam konteks pendidikan (financial education, financial knowledge, students, curriculum); (2) klaster inklusi keuangan (financial inclusion, financial services, fintech, sustainable development goals); (3) klaster kesejahteraan finansial (financial wellbeing, digital financial literacy, entrepreneurship); (4) klaster demografis dan kesehatan (human, aging, health literacy); serta (5) klaster dampak pandemi (covid-19, pandemic, well-being). Pemetaan ini mengonfirmasi bahwa kajian literasi finansial pada jenjang SMP, khususnya yang mengaitkan pengukuran literasi finansial dengan karakter *frugal living* secara simultan melalui instrumen yang teruji validitas dan reliabilitasnya, masih menjadi celah (gap) yang relatif jarang digarap dibandingkan kajian pada populasi mahasiswa atau orang dewasa.



Gambar 1.
Peta Bibliometrik Tren Penelitian Literasi Finansial (2022–2024)
Sumber: Hasil olah data peneliti menggunakan VOSviewer (2026)

Pengembangan instrumen literasi finansial dalam penelitian ini diadaptasi dari kerangka indikator OECD/INFE (Atkinson & Messy, 2012) dan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan OJK (2022), yang menekankan kemampuan penalaran finansial (financial reasoning) ketimbang sekadar hafalan konsep (Lusardi & Mitchell, 2014; Huston, 2010). Sementara itu, instrumen karakter *frugal living* dikembangkan dengan mengadaptasi dimensi 4 Olah (Olah Hati, Olah Pikir, Olah Rasa, dan Olah Raga) yang diselaraskan dengan komponen karakter pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral dari Lickona (1991). Pendekatan integratif semacam ini sejalan dengan temuan PISA 2022 yang menunjukkan bahwa perilaku finansial remaja, termasuk kebiasaan menabung dan kecenderungan membeli secara impulsif, sebaiknya dipahami sebagai satu kesatuan antara pengetahuan finansial dan disposisi karakter, bukan dua aspek yang berdiri sendiri-sendiri (OECD, 2024).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengembangkan instrumen literasi finansial maupun karakter hemat secara terpisah (Chen & Volpe, 1998; Lastovicka et al., 1999), termasuk yang menyoroti peran keluarga dan pendidikan formal sebagai jalur sosialisasi finansial pada usia sekolah dan awal dewasa (Shim et al., 2010), namun masih terbatas kajian yang menguji validitas dan reliabilitas kedua instrumen tersebut secara bersamaan pada konteks pembelajaran IPS di jenjang SMP. Praktik validasi ahli yang dipadukan dengan uji coba lapangan memang telah lazim diterapkan pada pengembangan instrumen literasi lain di wilayah Jawa Barat, misalnya pada instrumen literasi numerasi berbasis budaya lokal yang diujicobakan pada siswa SMP di Kabupaten Kuningan (Sumarni et al., 2023), namun penerapannya secara spesifik pada konstruk literasi finansial dan karakter *frugal living* secara simultan masih jarang ditemukan, khususnya pada wilayah dengan karakteristik sosial-ekonomi seperti Kabupaten Subang. Studi terbaru oleh Trisnani,

Sukidin, dan Sediati (2026) bahkan telah mengeksplorasi keterkaitan antara gaya hidup berkelanjutan, literasi finansial, dan *frugal living* pada siswa SMP, namun pendekatan yang digunakan masih bersifat kualitatif melalui grounded theory tanpa menghasilkan instrumen pengukuran kuantitatif yang teruji validitas dan reliabilitasnya. Dengan demikian, belum tersedia instrumen yang secara simultan mengukur literasi finansial dan karakter *frugal living* pada siswa SMP dalam konteks pembelajaran IPS dengan bukti validitas dan reliabilitas yang memadai — inilah celah yang menjadi dasar penelitian ini.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan menguji validitas dan reliabilitas instrumen literasi finansial dan karakter *frugal living* agar dapat digunakan secara andal dalam penelitian maupun evaluasi pembelajaran IPS di jenjang SMP.

METHODS

Penelitian ini merupakan studi pengembangan instrumen yang mengacu pada kerangka penyusunan alat ukur (Mardapi, 2008; Azwar, 2012), bukan kerangka Research and Development (R&D) produk pembelajaran. Tahapan yang ditempuh meliputi: (1) penyusunan kisi-kisi instrumen berdasarkan indikator variabel; (2) penulisan butir soal dan pernyataan; (3) penelaahan melalui expert judgment; (4) uji coba (try-out) lapangan; (5) analisis validitas dan reliabilitas; serta (6) revisi butir yang tidak valid.

Proses expert judgment dilakukan oleh dua orang pakar Pendidikan IPS bergelar Profesor dari Universitas Pendidikan Indonesia. Penilaian dilakukan menggunakan lembar validasi yang memuat kriteria kesesuaian butir dengan indikator, ketepatan konteks soal/pernyataan bagi siswa SMP, dan kejelasan bahasa. Berdasarkan telaah kedua pakar, seluruh butir instrumen dinyatakan layak secara isi (content valid) dan tidak ada butir yang direkomendasikan untuk dihapus sebelum uji coba lapangan, sehingga 15 butir literasi finansial dan 15 item karakter *frugal living* seluruhnya dilanjutkan ke tahap uji coba.

Subjek uji coba dalam penelitian ini berjumlah 34 siswa Kelas VII G SMP Negeri 2 Dawuan, Kabupaten Subang, yang dipilih karena memiliki karakteristik setara dengan kelas eksperimen dan kontrol namun berada di luar kedua kelas tersebut, mengingat populasi Kelas VII yang tersedia di sekolah ini terbatas dan dua kelas lainnya telah dialokasikan sebagai kelompok eksperimen dan kontrol untuk penelitian utama. Ukuran sampel n=34 ini diakui sebagai keterbatasan metodologis dalam pengujian psikometrik klasik, sehingga hasil uji coba pada penelitian ini dimaknai sebagai uji coba awal (preliminary try-out) yang idealnya direplikasi pada sampel lebih besar ($n \geq 50–100$) pada penelitian selanjutnya untuk memperkuat stabilitas estimasi korelasi antar butir.

Instrumen literasi finansial (Y1) berbentuk tes pilihan ganda kontekstual sebanyak 15 butir yang mengukur penalaran finansial siswa dalam skenario kehidupan sehari-hari, mencakup pemahaman daya beli, pengambilan keputusan finansial, risiko keuangan digital, konsep menabung dan investasi, hingga sikap finansial positif. Instrumen karakter *frugal living* (Y2) berbentuk skala Likert 4 poin (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju) sebanyak 15 item, terdiri atas item positif dan item negatif yang mewakili dimensi Olah Hati, Olah Pikir, Olah Rasa, dan Olah Raga. Seluruh item negatif (negatively worded items) pada instrumen karakter *frugal living* telah dilakukan reverse coding sebelum analisis dilakukan, sehingga arah skor seluruh item konsisten dalam mengukur kecenderungan perilaku *frugal living*.

Analisis validitas butir instrumen literasi finansial menggunakan korelasi point-biserial karena data bersifat dikotomis (benar/salah), sedangkan validitas item instrumen karakter *frugal living* menggunakan korelasi Pearson product moment karena data bersifat interval. Butir/item dinyatakan valid apabila nilai r-hitung lebih besar daripada r-tabel pada

taraf signifikansi α=0,05 dengan derajat kebebasan (df) = n-2 = 32, yaitu sebesar 0,344. Reliabilitas instrumen dihitung setelah penghapusan butir yang dinyatakan tidak valid, menggunakan rumus Kuder-Richardson 20 (KR-20) untuk instrumen literasi finansial karena data bersifat dikotomis, dan Cronbach's Alpha (Cronbach, 1951) untuk instrumen karakter *frugal living* karena data berskala Likert. Prosedur ini memastikan bahwa koefisien reliabilitas yang dilaporkan mencerminkan konsistensi internal instrumen final yang akan digunakan, bukan keseluruhan butir termasuk yang gugur. Instrumen dinyatakan reliabel apabila koefisien yang diperoleh mencapai ambang minimal 0,70 sebagaimana direkomendasikan Nunnally dan Bernstein (1994) untuk penelitian tahap pengembangan instrumen, dengan interpretasi kategori mengacu pada kriteria Guilford (1956) sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Kriteria Interpretasi Koefisien Reliabilitas

No.	Koefisien Reliabilitas	Kategori
1	0,80 – 1,00	Sangat Reliabel
2	0,60 – 0,79	Reliabel
3	0,40 – 0,59	Cukup
4	0,20 – 0,39	Rendah
5	< 0,20	Sangat Rendah

Sumber: Guilford (1956)

RESULTS & DISCUSSION

Results

Hasil uji coba instrumen literasi finansial (Y1) pada 34 siswa Kelas VII G menunjukkan bahwa dari 15 butir soal yang diujikan, 13 butir dinyatakan valid (r-hitung > 0,344) dan 2 butir dinyatakan tidak valid, yaitu Soal 3 dan Soal 10. Seluruh item negatif pada instrumen karakter *frugal living* telah dilakukan reverse coding sebelum analisis dilakukan sehingga arah skor seluruh item konsisten. Ringkasan hasil uji validitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Uji Validitas Instrumen Literasi Finansial (Y1)

No.	Keputusan Expert	Indikator yang Diukur	r-hitung	Keputusan Empiris
1	Valid	Daya beli terhadap kenaikan harga	0,407	Valid
2	Valid	Keputusan bijak sisa uang saku	0,384	Valid
3	Tidak Valid	Sikap terhadap pesan penipuan online	0,130	Tidak Valid
4	Valid	Perbedaan menabung dan investasi	0,394	Valid

No.	Keputusan Expert	Indikator yang Diukur	r-hitung	Keputusan Empiris
5	Valid	Prioritas pengeluaran uang hadiah	0,401	Valid
6	Valid	Perhitungan bunga tabungan sederhana	0,580	Valid
7	Valid	Pertimbangan sebelum menggunakan PayLater	0,378	Valid
8	Valid	Kebiasaan menabung di awal	0,498	Valid
9	Valid	Perbandingan harga produk	0,474	Valid
10	Tidak Valid	Produk keuangan untuk biaya sakit	0,142	Tidak Valid
11	Valid	Sikap terhadap tekanan teman membeli barang viral	0,425	Valid
12	Valid	Keamanan data dari phishing	0,400	Valid
13	Valid	Identifikasi kebutuhan utama pelajar	0,389	Valid
14	Valid	Menghitung target tabungan mingguan	0,377	Valid
15	Valid	Sikap bijak mengelola uang & menghargai orang tua	0,388	Valid

Sumber: Hasil olah data peneliti (2026); r-tabel (n=34, α=0,05) = 0,344

Hasil uji coba instrumen karakter *frugal living* (Y2) menunjukkan pola yang serupa, yaitu 13 dari 15 item dinyatakan valid, sedangkan 2 item, yakni Item 7 dan Item 13, dinyatakan tidak valid karena nilai r-hitung berada di bawah r-tabel. Ringkasan hasil uji validitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Uji Validitas Instrumen Karakter *Frugal living* (Y2)

No.	Keputusan Expert	Indikator yang Diukur	r-hitung	Keputusan Empiris
1	Valid	Menyisihkan uang saku untuk ditabung (+)	0,655	Valid
2	Valid	Membeli barang ikut-ikutan teman (−)*	0,622	Valid
3	Valid	Membandingkan harga sebelum membeli (+)	0,569	Valid
4	Valid	Merasa cukup dengan barang masih layak (+)	0,809	Valid
5	Valid	Menghabiskan uang untuk top-up/viral (−)*	0,608	Valid

No.	Keputusan Expert	Indikator yang Diukur	r-hitung	Keputusan Empiris
6	Valid	Berpikir kebutuhan vs keinginan (+)	0,631	Valid
7	Tidak Valid	Ingin beli barang tren agar tidak tertinggal (−)*	0,128	Tidak Valid
8	Valid	Hidup hemat = menghargai kerja keras orang tua (+)	0,772	Valid
9	Valid	Merawat barang agar tahan lama (+)	0,487	Valid
10	Valid	Membeli barang secara impulsif (−)*	0,769	Valid
11	Valid	Bersyukur dengan yang dimiliki (+)	0,539	Valid
12	Valid	Memilih menabung dari belanja tidak penting (+)	0,628	Valid
13	Tidak Valid	Mudah tergoda iklan/promo media sosial (−)*	0,121	Tidak Valid
14	Valid	Merasa bangga bisa hidup hemat (+)	0,611	Valid
15	Valid	Disiplin mencatat pengeluaran (+)	0,587	Valid

Sumber: Hasil olah data peneliti (2026); r-tabel (n=34, α=0,05) = 0,344; (*) item negatif telah dilakukan reverse coding

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen literasi finansial, yang dihitung dengan 13 butir valid, memperoleh koefisien KR-20 sebesar 0,794, yang termasuk kategori reliabel. Instrumen karakter *frugal living*, dengan 13 item valid, memperoleh koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,885, yang termasuk kategori sangat reliabel. Ringkasan hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No.	Instrumen	Jumlah Butir Valid	Koefisien	Kategori
1	Literasi Finansial (KR-20)	13	0,794	Reliabel
2	Karakter *Frugal living* (Cronbach's Alpha)	13	0,885	Sangat Reliabel

Sumber: Hasil olah data peneliti (2026)

Instrumen final yang dinyatakan valid dan reliabel untuk digunakan terdiri atas 13 butir literasi finansial dan 13 item karakter *frugal living*. Empat butir yang tidak valid (Soal 3, Soal 10, Item 7, dan Item 13) telah direvisi dari segi redaksi tanpa mengubah indikator yang hendak diukur, namun mengingat revisi tersebut mengubah substansi stimulus secara cukup signifikan, keempat butir ini direkomendasikan untuk diuji ulang (re-tryout) pada penelitian selanjutnya sebelum digunakan sebagai bagian dari instrumen final.

Sebagai informasi tambahan bagi pembaca, tingkat kesukaran (difficulty index) dan daya beda (discrimination index) butir instrumen literasi finansial disajikan pada Tabel 5 berikut. Tingkat kesukaran dihitung menggunakan proporsi jawaban benar (p), sedangkan

daya beda dihitung menggunakan korelasi point-biserial yang juga menjadi dasar keputusan validitas butir. Butir dengan daya beda di bawah 0,20 dikategorikan tidak dapat membedakan siswa berkemampuan tinggi dan rendah secara memadai.

Tabel 5.
Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Butir Instrumen Literasi Finansial (Y1)

No.	Indikator yang Diukur	p (TK)	Kategori TK	D (DB)	Kategori DB	r-hitung	Keputusan
1	Daya beli terhadap kenaikan harga	0,794	Mudah	0,300	Baik	0,407	Valid
2	Keputusan bijak sisa uang saku	0,794	Mudah	0,300	Baik	0,384	Valid
3	Sikap terhadap pesan penipuan online*	0,471	Sedang	0,100	Jelek	0,130	Tidak Valid
4	Perbedaan menabung dan investasi	0,882	Mudah	0,100	Jelek	0,394	Valid
5	Prioritas pengeluaran uang hadiah	0,765	Mudah	0,300	Baik	0,401	Valid
6	Perhitungan bunga tabungan sederhana	0,559	Sedang	0,700	Sangat Baik	0,580	Valid
7	Pertimbangan sebelum menggunakan PayLater	0,765	Mudah	0,300	Baik	0,378	Valid
8	Kebiasaan menabung di awal	0,882	Mudah	0,400	Sangat Baik	0,498	Valid
9	Perbandingan harga produk	0,676	Sedang	0,600	Sangat Baik	0,474	Valid
10	Produk keuangan untuk biaya sakit*	0,529	Sedang	0,300	Baik	0,142	Tidak Valid
11	Sikap terhadap tekanan teman membeli barang viral	0,824	Mudah	0,400	Sangat Baik	0,425	Valid
12	Keamanan data dari phishing	0,882	Mudah	0,200	Cukup	0,400	Valid
13	Identifikasi kebutuhan utama pelajar	0,971	Mudah	0,100	Jelek	0,389	Valid
14	Menghitung target tabungan mingguan	0,824	Mudah	0,200	Cukup	0,377	Valid

No.	Indikator yang Diukur	p (TK)	Kategori TK	D (DB)	Kategori DB	r-hitung	Keputusan
15	Sikap bijak mengelola uang & menghargai orang tua	0,941	Mudah	0,100	Jelek	0,388	Valid

Sumber: Hasil olah data peneliti (2026); TK = Tingkat Kesukaran; DB = Daya Beda; (*) butir tidak valid

*Keterangan kategori: TK — Mudah (p ≥ 0,70), Sedang (0,30 ≤ p < 0,70), Sukar (p < 0,30). DB — Sangat Baik (D ≥ 0,40), Baik (0,30 ≤ D < 0,40), Cukup (0,20 ≤ D < 0,30), Jelek (D < 0,20). Daya beda dihitung menggunakan metode kelompok atas-bawah 27% (n=9 per kelompok).

Soal 3 yang semula menggunakan konteks permintaan data KTP dinilai kurang relevan secara perkembangan bagi siswa Kelas VII yang umumnya berusia 12–13 tahun; siswa usia ini justru jauh lebih akrab dengan ancaman digital harian seperti tautan klaim kuota internet gratis, sehingga butir direvisi ke konteks tersebut agar lebih peka terhadap kerentanan digital riil siswa SMP. Soal 10 yang semula menggunakan opsi jawaban dengan kata kunci "asuransi" yang terlalu eksplisit direvisi menjadi skenario naratif tanpa kata kunci langsung. Item 7 dan Item 13 pada instrumen karakter *frugal living* direvisi karena tumpang tindih (overlap) makna dengan item lain, dengan mempertajam konteks pernyataan agar lebih spesifik mengukur perilaku konsumtif akibat tren media sosial.

Discussion

Temuan bahwa 13 dari 15 butir pada masing-masing instrumen dinyatakan valid menunjukkan bahwa kisi-kisi indikator yang disusun berdasarkan adaptasi kerangka OECD/INFE (Atkinson & Messy, 2012) dan dimensi 4 Olah telah cukup representatif dalam memotret konstruk literasi finansial dan karakter *frugal living* siswa SMP. Hasil ini sejalan dengan kerangka konseptual Remund (2010) yang menekankan bahwa literasi finansial bersifat multidimensi, mencakup pengetahuan, keterampilan, kepercayaan diri, dan motivasi mengelola uang, sehingga instrumen yang representatif perlu menjangkau keempat dimensi tersebut, bukan sekadar aspek kognitif semata.

Butir-butir yang tidak valid pada penelitian ini umumnya disebabkan oleh dua faktor, yaitu konteks soal yang kurang relevan dengan pengalaman keseharian siswa SMP serta opsi jawaban yang terlalu transparan sehingga tidak mampu membedakan siswa berkemampuan tinggi dan rendah. Hal ini terkonfirmasi pula melalui analisis daya beda: Soal 3 dan Soal 13 menunjukkan nilai D di bawah 0,20 (kategori jelek), yang berarti kedua butir tersebut tidak mampu membedakan siswa berkemampuan tinggi dari yang rendah secara memadai (Mardapi, 2008). Temuan ini memperkuat pandangan Remund (2010) bahwa instrumen literasi finansial perlu dirancang dengan skenario yang otentik dan dekat dengan pengalaman hidup responden agar mampu mengukur penalaran finansial secara akurat, bukan sekadar menebak jawaban berdasarkan petunjuk linguistik dalam soal.

Pada instrumen karakter *frugal living*, dua item yang gugur menunjukkan adanya tumpang tindih konstruk dengan item lain yang mengukur godaan konsumtif akibat tren media sosial. Hal ini konsisten dengan kajian psikometrik Lastovicka et al. (1999) bahwa frugality sebagai konstruk psikologis memiliki dimensi yang saling beririsan antara orientasi penghematan sumber daya dan kontrol terhadap akuisisi barang, sehingga penyusunan item perlu memperhatikan kekhasan setiap indikator agar tidak terjadi redundansi makna antarbutir.

Nilai reliabilitas KR-20 sebesar 0,794 pada instrumen literasi finansial dan Cronbach's Alpha sebesar 0,885 pada instrumen karakter *frugal living* menunjukkan bahwa kedua instrumen memiliki konsistensi internal yang baik hingga sangat baik. Nilai reliabilitas yang lebih tinggi pada instrumen karakter *frugal living* dibandingkan instrumen literasi finansial dapat dijelaskan oleh karakteristik data: instrumen skala Likert pada umumnya menghasilkan varians skor yang lebih besar dan estimasi reliabilitas yang lebih stabil dibandingkan instrumen dikotomis seperti tes pilihan ganda (Huston, 2010). Temuan ini sejalan dengan Lusardi dan Mitchell (2014) yang menekankan bahwa instrumen literasi finansial berbasis tes objektif memang cenderung memiliki tingkat kesulitan psikometris yang lebih tinggi dibandingkan instrumen sikap, namun tetap dapat mencapai kategori reliabel apabila disusun melalui prosedur pengembangan yang sistematis. Koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,885 pada instrumen karakter *frugal living* dalam penelitian ini juga sejalan dengan temuan Remr (2023) yang memvalidasi Frugality Scale dari Lastovicka et al. (1999) pada populasi dewasa di Republik Ceko dan memperoleh koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,886, menunjukkan bahwa konstruk frugality cenderung menghasilkan konsistensi internal yang tinggi lintas konteks budaya dan kelompok usia.

Temuan ini juga relevan dengan hasil PISA 2022 yang menunjukkan keterkaitan empiris antara tingkat literasi finansial dan perilaku finansial positif remaja, seperti kebiasaan menabung dan membandingkan harga sebelum membeli (OECD, 2024). Hal ini sejalan dengan temuan Nugroho dan Albab (2024) bahwa pendidikan ekonomi secara langsung membentuk sikap frugal siswa jenjang SMA, sehingga pengaruh serupa berpotensi pula terjadi pada jenjang SMP melalui pembelajaran IPS. Dengan tersedianya instrumen yang valid dan reliabel untuk mengukur kedua konstruk secara simultan, penelitian-penelitian selanjutnya dapat menguji secara empiris bagaimana intervensi pembelajaran IPS misalnya melalui model Pembelajaran IPS Mendalam berkontribusi terhadap penguatan literasi finansial sekaligus karakter *frugal living* siswa SMP secara terukur.

Implikasi Praktis. Instrumen yang telah teruji ini memiliki beberapa nilai praktis bagi guru IPS dan peneliti pendidikan. Pertama, instrumen literasi finansial dapat digunakan sebagai alat diagnostik untuk memetakan tingkat penalaran finansial siswa sebelum pembelajaran dimulai, sehingga guru dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan aktual peserta didik — misalnya memprioritaskan indikator dengan tingkat penguasaan rendah. Kedua, instrumen karakter *frugal living* dapat digunakan sebagai instrumen evaluasi efektivitas program pembelajaran atau intervensi pendidikan karakter, baik dalam penelitian eksperimen kuasi maupun studi kasus longitudinal. Ketiga, kedua instrumen dapat digunakan secara bersamaan untuk memotret hubungan antara pengetahuan finansial dan disposisi karakter siswa, yang memberikan gambaran lebih holistik dibandingkan pengukuran tunggal.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, uji coba dilakukan hanya pada 34 siswa dari satu kelas di satu sekolah (SMP Negeri 2 Dawuan, Kabupaten Subang), sehingga generalisasi hasil ke populasi dengan karakteristik wilayah, budaya, atau kondisi sosial-ekonomi yang berbeda masih memerlukan kehati-hatian. Kedua, penggunaan skala Likert pada instrumen karakter *frugal living* berpotensi menimbulkan social desirability bias, yaitu kecenderungan responden memberikan jawaban yang dianggap lebih dapat diterima secara sosial daripada mencerminkan kondisi nyata (Azwar, 2012). Ketiga, penelitian ini baru memberikan bukti validitas isi dan validitas empiris melalui korelasi item-total, sehingga bukti validitas konstruk secara menyeluruh belum tersedia.

Arah Penelitian Selanjutnya. Berdasarkan keterbatasan tersebut, beberapa rekomendasi dapat dikemukakan. Pertama, penelitian lanjutan disarankan melakukan re-

tryout terhadap keempat butir yang direvisi pada sampel yang lebih besar (n≥50–100). Kedua, penelitian berikutnya disarankan melakukan Exploratory Factor Analysis (EFA) untuk mengeksplorasi struktur dimensi instrumen secara empiris, dilanjutkan dengan Confirmatory Factor Analysis (CFA) untuk menguji kesesuaian model pengukuran, sehingga diperoleh bukti validitas konstruk yang lebih kuat (Azwar, 2012; Mardapi, 2008). Ketiga, uji coba instrumen pada populasi yang lebih beragam secara geografis dan sosial-ekonomi akan memperkuat generalisabilitas instrumen untuk digunakan dalam penelitian IPS yang lebih luas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan kontribusi metodologis berupa instrumen literasi finansial dan karakter *frugal living* yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, sehingga layak digunakan sebagai alat ukur baku dalam penelitian eksperimen maupun evaluasi pembelajaran IPS di jenjang SMP, khususnya pada konteks penguatan literasi finansial dan karakter hemat siswa melalui pembelajaran kontekstual.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Pertama, instrumen literasi finansial yang terdiri atas 15 butir soal pilihan ganda kontekstual menunjukkan 13 butir valid dengan koefisien reliabilitas KR-20 sebesar 0,794 (kategori reliabel). Kedua, instrumen karakter *frugal living* yang terdiri atas 15 item skala Likert menunjukkan 13 item valid dengan koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,885 (kategori sangat reliabel). Ketiga, butir/item yang tidak valid telah direvisi dari segi redaksi, namun karena belum diuji ulang secara empiris, instrumen final yang dinyatakan valid dan reliabel untuk digunakan adalah 13 butir/item untuk masing-masing variabel, sedangkan empat butir/item hasil revisi direkomendasikan untuk diuji ulang pada penelitian selanjutnya sebelum digunakan.

Penelitian lanjutan disarankan untuk menguji instrumen ini pada populasi yang lebih luas dan beragam karakteristik sosial-ekonominya, idealnya dengan ukuran sampel uji coba minimal 50 hingga 100 siswa agar stabilitas nilai korelasi antar butir lebih terjamin, guna memperkuat generalisasi temuan. Empat butir hasil revisi (Soal 3, Soal 10, Item 7, dan Item 13) juga perlu diujicobakan ulang (re-tryout) untuk memastikan validitasnya secara empiris sebelum diintegrasikan ke dalam instrumen final. Selain itu, instrumen ini berpotensi dikembangkan lebih lanjut untuk mengukur efektivitas model pembelajaran tertentu, seperti Pembelajaran IPS Mendalam, dalam meningkatkan literasi finansial dan karakter *frugal living* siswa SMP. Pengujian validitas konstruk melalui Exploratory Factor Analysis (EFA) dan Confirmatory Factor Analysis (CFA) juga direkomendasikan pada penelitian berikutnya untuk memperoleh bukti psikometris yang lebih komprehensif.

REFERENCES

Atkinson, A., & Messy, F. (2012). Measuring financial literacy: Results of the OECD/INFE pilot study. OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, No. 15. *OECD Publishing*. https://doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en

Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi (2nd ed.)*. Pustaka Pelajar.

Cronbach, L. J. (1951). *Coefficient alpha and the internal structure of tests*. Psychometrika, 16(3), 297–334. https://doi.org/10.1007/BF02310555

Guilford, J. P. (1956). *Fundamental statistics in psychology and education (3rd ed.)*. McGraw-Hill.

Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs, 44*(2), 296–316. https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x

Lastovicka, J. L., Bettencourt, L. A., Hughner, R. S., & Kuntze, R. J. (1999). Lifestyle of the tight and frugal: Theory and measurement. *Journal of Consumer Research, 26*(1), 85–98. https://doi.org/10.1086/209552

Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature, 52*(1), 5–44. https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5

Mardapi, D. (2008). *Teknik penyusunan instrumen tes dan nontes*. Mitra Cendikia Press.

Nugroho, A. S., & Albab, U. (2024). The impact of economics education on the frugal lifestyle attitude of 12th-grade students. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 9*(1), 141–146. https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.716

Nunnally, J. C., & Bernstein, I. H. (1994). *Psychometric theory (3rd ed.)*. McGraw-Hill.

OECD. (2023). *PISA 2022 assessment and analytical framework*. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/dfe0bf9c-en

OECD. (2024). *PISA 2022 results (Volume IV): How financially smart are students?*. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/5a849c2a-en

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2022*. Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia.

Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Mendes-Da-Silva, W. (2016). Development of a financial literacy model for university students. *Management Research Review*, 39(3), 356–376. https://doi.org/10.1108/MRR-06-2014-0143

Remr, J. (2023). Translating and validating the Frugality Scale among the Czech population. *Administrative Sciences, 13*(8), 182. https://doi.org/10.3390/admsci13080182

Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs, 44*(2), 276–295. https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x

Serido, J., Shim, S., & Tang, C. (2013). A developmental model of financial capability. *Journal of Family and Economic Issues*, 34(1), 107–118. https://doi.org/10.1007/s10834-012-9305-9

Shim, S., Barber, B. L., Card, N. A., Xiao, J. J., & Serido, J. (2010). Financial socialization of first-year college students: The roles of parents, work, and education. *Journal of Youth and Adolescence, 39*(12), 1457–1470. https://doi.org/10.1007/s10964-009-9432-x

Sohn, S.-H., Joo, S.-H., Grable, J. E., Lee, S., & Kim, M. (2012). Adolescents' financial literacy: The role of financial socialization agents, financial experiences, and money attitudes in shaping financial literacy among South Korean youth. *Journal of Adolescence, 35*(4), 969–980. https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2012.02.002

Sumarni, S., Prayitno, A. T., Syafari, R., Basir, M. A., Febrianti, D., & Putri, A. (2023). Instrumen tes kemampuan literasi numerasi berbasis budaya lokal Kabupaten Kuningan Jawa Barat. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 12*(1), 789–801. https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6439

Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. *Journal of Personality, 72*(2), 271–324. https://doi.org/10.1111/j.0022-3506.2004.00263.x

Trisnani, W., Sukidin, & Sediati, R. N. (2026). Sustainable lifestyle and financial literacy among junior high school students: A grounded theory study. *International Journal*

of Social Science and Human Research, 9(1), 783–795. https://doi.org/10.47191/ijsshr/v9-i1-98

Webley, P., & Nyhus, E. K. (2006). Parents' influence on children's future orientation and saving. *Journal of Economic Psychology, 27*(1), 140–164. https://doi.org/10.1016/j.joep.2005.06.016.